



**PENERAPAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU  
KELAS VII SMP NEGERI 10 KOTA BANDA ACEH**

**Hammad Muhajir<sup>1</sup>, Thamrin Kamaruddin<sup>2</sup>, M. Yusuf Harun<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Email: hammad\_muhajiraz@yahoo.com

<sup>2</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: thamrinkamaruddin@unsyiah.ac.id

<sup>3</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: myusufharun@gmail.com

**ABSTRAK**

Istilah media berasal dari kata latin yang merupakan bentuk kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar pesan. Media film merupakan media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peningkatan hasil belajar Peserta didik; (2) Kegiatan guru dan Peserta didik; (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan (4) Respon siswa terhadap penerapan media film. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 10 Banda Aceh yaitu 25 orang. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah potensi dan pemanfaatan sumber daya alam. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Persentase ketuntasan individual mengalami peningkatan dari 19 siswa yang tuntas pada siklus I, 22 pada siklus II dan 24 tuntas pada siklus III, persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 60% di siklus I, 80% di siklus II dan 90% di siklus III; (2) Kegiatan guru dan peserta didik meningkat dari siklus I hingga siklus III, pada siklus I dari 8 aktivitas 3 aktivitas yang belum tuntas, 2 aktivitas pada siklus II, dan pada siklus ke III semuanya sudah tuntas; (3) Keterampilan guru meningkat dari perolehan skor 2,55 pada siklus I berkategori sedang, skor 2,66 di siklus II berkategori baik dan 3,49 di siklus III dengan berkategori baik; (4) Respon siswa terhadap penerapan media film bisa dikategorikan baik yaitu 96 persen.

**Kata kunci:** penerapan, media film, hasil belajar.

**PENDAHULUAN**

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangatlah tergantung pada proses pembelajaran di kelas oleh guru. Kata media berasal dari kata latin yang berbarti bentuk kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar pesan. Menurut Sadiman (2008:6) menyatakan, “Media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim

ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.

Dari observasi awal yang telah dilakukan di SMPN 10 Banda Aceh, penulis melihat masih rendahnya minat belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran IPS Terpadu sehingga berdampak terhadap hasil rendahnya pemahaman materi yang dipelajari oleh peserta didik. Hal ini salah satunya terjadi karena strategi pembelajaran yang digunakan terlalu monoton, sehingga membuat suasana belajar jadi membosankan.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk menyelesaikan masalah dengan menerapkan suatu media pembelajaran, sehingga prestasi belajar dan aktivitas peserta didik dapat meningkat. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian **“Penerapan Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMPN 10 Kota Banda Aceh”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 10 Banda Aceh pada mata IPS Terpadu kelas VII yang terdiri dari 25 peserta didik, 16 laki-laki dan 9 perempuan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017, yaitu dari 3 April sampai dengan 6 April 2017.

### **1. Analisis hasil belajar peserta didik**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2015:25) di bawah ini:

#### **a. Tingkat ketuntasan individual**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah soal keseluruhan}} \times 100 \quad (\text{Kemendikbud, 2015:18})$$

Siswa dinyatakan tuntas apabila hasil evaluasi mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

b. Tingkat ketuntasan klasikal

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dalam hal ini :

P = Persentase

F = Frekuensi soal tuntas

N = Jumlah soal keseluruhan

Menurut Suryosubroto (2009:77) “Suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85$  persen siswa yang tuntas belajarnya”.

2. Aktivitas guru dan siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2005:50})$$

Dalam hal ini :

P = Persentase

F = Frekuensi aktivitas guru dan peserta didik yang muncul

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100% = Bilangan Tetap

3. Keterampilan guru

1) Skor 1,00 - 1,69 : Kurang Baik (Budiningarti, 1998:10)

2) Skor 1,70 - 2,59 : Sedang

3) Skor 2,60 - 3,50 : Baik

4) Skor 3,51 - 4,00 : Baik Sekali

4. Respon siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2005:50})$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi respon siswa

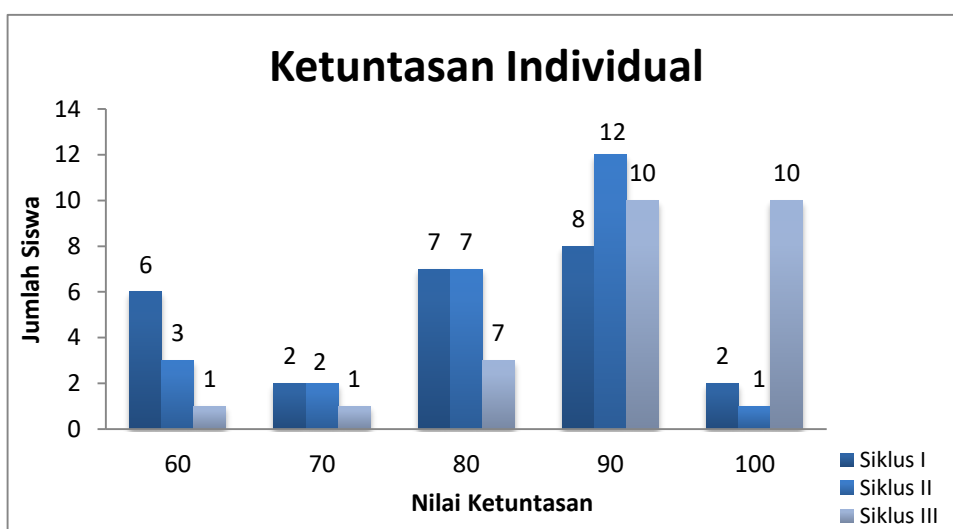
N = Jumlah respon siswa

100% = Bilangan tetap

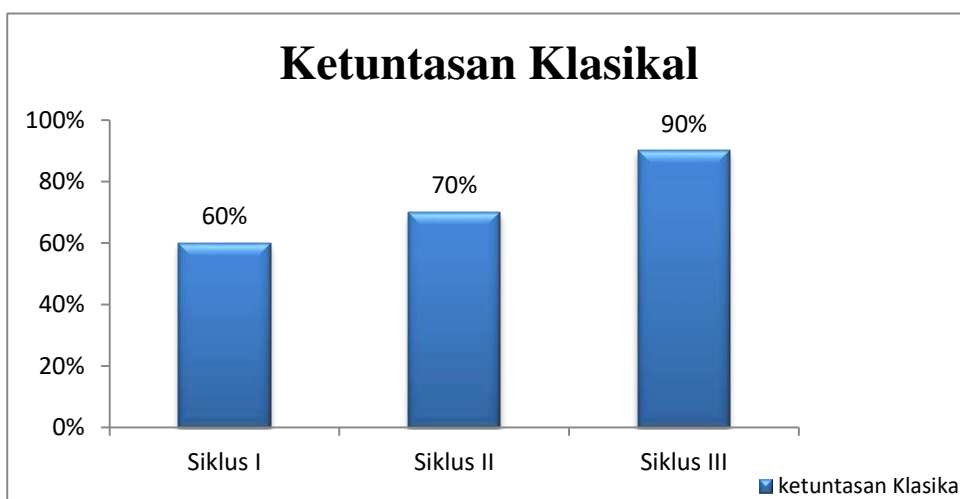
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar Peserta Didik

Ditinjau dari penelitian yang dilakukan dengan tiga siklus, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 10 Banda Aceh mengenai fungsi dan peran sumber daya alam. Secara individual siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan hasil belajar ketuntasan klasikal dari siklus I hingga siklus III.

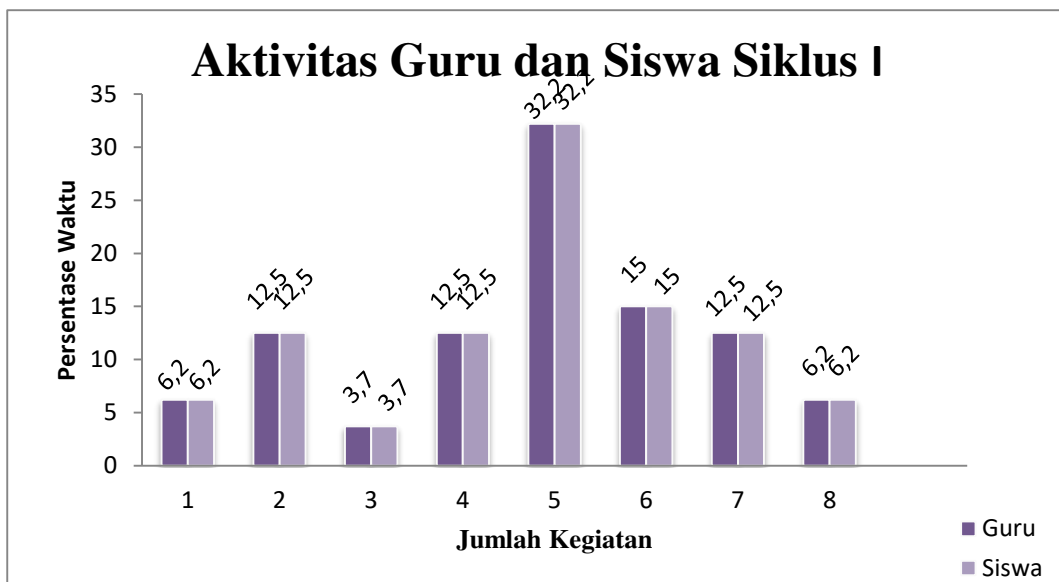


Berdasarkan hasil ketuntasan individual, maka persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung, dan hasilnya seperti terlihat pada Gambar 2



### Kegiatan guru dan peserta didik

Kegiatan guru dan peserta didik pada pembelajaran penerapan media film dilihat melalui instrumen pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa pada siklus pertama secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik kegiatan guru dan peserta didik Siklus I

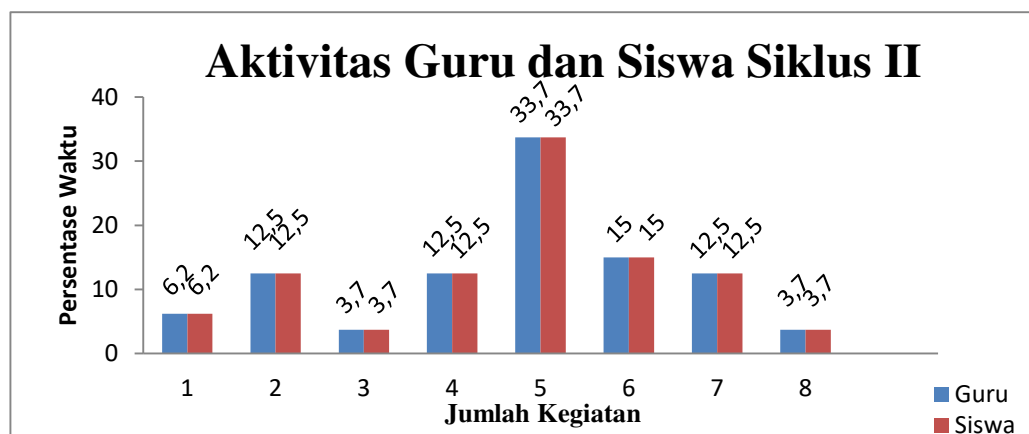
Dari Gambar diatas, persentase kegiatan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media film. Pada aktivitas guru, ada 3 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. pada saat guru memfasilitasi murid melalui pemberian tugas dan diskusi mengenai isi film pembelajaran yang telah ditonton pada siswa telah melewati batas waktu sebagaimana waktu ideal yang telah tertera pada RPP yaitu selama 25 menit dengan persentase 32,2 persen, sehingga telah menghabiskan waktu yaitu 27 menit dengan persentase 33,7 persen sehingga dikategorikan belum sesuai.

Selanjutnya pada saat guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran tidak tercapai waktu ideal, sebagaimana waktu ideal yang tertera pada RPP yaitu selama 12 menit dengan persentase 15 persen, tetapi menghabiskan waktu yaitu 10 menit dengan persentase 12,5 persen sehingga dikategorikan masih belum sesuai. Pada saat guru memberikan pesan moral serta menutup pembelajaran dengan doa dan salam menghabiskan waktu sebagaimana waktu ideal yaitu 5 menit dengan persentase 6,2 pesen, tetapi menghabiskan

waktu yaitu 3 menit dengan persentase 3,7 persen sehingga dikategorikan masih belum sesuai.

Pada aktivitas siswa juga terdapat 4 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP, pada saat siswa mengerjakan tugas dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing. melewati batas waktu sebagaimana waktu ideal yang tertera pada RPP yaitu selama 25 menit dengan persentase 32,2 persen, sehingga menghabiskan waktu yaitu 27 menit dengan persentase 33,7 persen dan dikategorikan belum sesuai.

Selanjutnya pada saat siswa menyimpulkan materi pembelajaran. menghabiskan waktu lebih sedikit sebagaimana waktu ideal yang tertera pada RPP yaitu selama 12 menit dengan persentase 15 persen, tetapi menghabiskan waktu yaitu 10 menit dengan persentase 12,5 persen sehingga dikategorikan masih belum sesuai. Pada saat peserta didik merespon serta berdoa dan menjawab salam dari guru. menghabiskan waktu lebih sedikit sebagaimana waktu ideal yaitu 5 menit dengan persentase 6,2 persen, tetapi menghabiskan waktu yaitu 3 menit dengan persentase 3,7 persen sehingga dikategorikan masih belum sesuai.



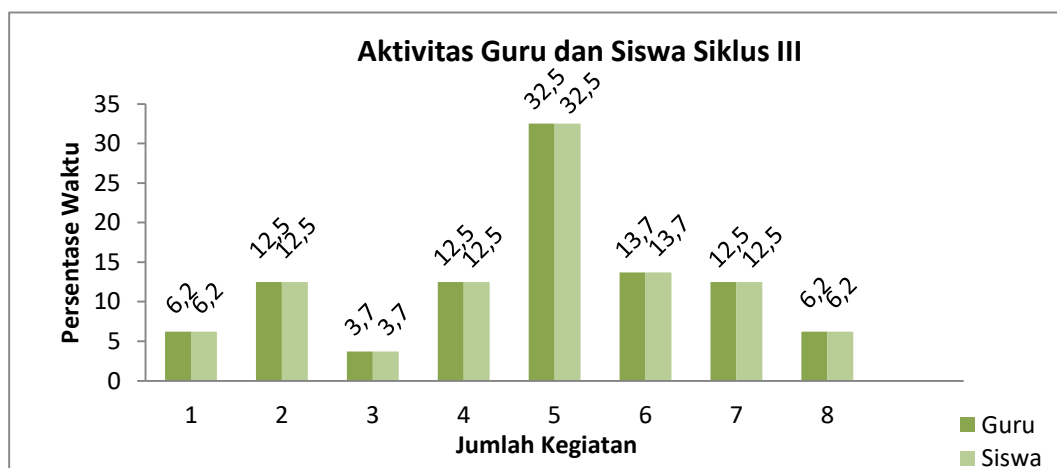
Gambar 4. Grafik Kegiatan Guru dan Murid Siklus II

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pada saat guru memfasilitasi murid melalui pemberian tugas dan diskusi mengenai isi film pembelajaran yang telah ditonton pada siswa telah melewati batas waktu sebagaimana waktu ideal yang telah tertera pada RPP yaitu selama 25 menit dengan persentase 32,2 persen, sehingga telah menghabiskan waktu yaitu 27 menit dengan persentase 33,7 persen

sehingga dikategorikan belum sesuai. Selanjutnya pada saat guru memberikan pesan moral serta menutup pembelajaran dengan doa dan salam menghabiskan waktu kurang waktu ideal yaitu 5 menit dengan persentase 6,2 persen, tetapi menghabiskan waktu yaitu 3 menit dengan persentase 3,7 persen sehingga dikategorikan masih belum sesuai.

Pada aktivitas siswa dijelaskan bahwa pada saat siswa mengerjakan tugas dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing. melewati batas waktu sebagaimana waktu ideal yang tertera pada RPP yaitu selama 25 menit dengan persentase 32,2 persen, sehingga menghabiskan waktu yaitu 27 menit dengan persentase 33,7 persen dan dikategorikan belum sesuai.

Selanjutnya pada saat peserta didik merespon serta berdoa dan menjawab salam dari guru. menghabiskan waktu lebih sedikit sebagaimana waktu ideal yaitu 5 menit dengan persentase 6,2 persen, tetapi menghabiskan waktu yaitu 3 menit dengan persentase 3,7 persen sehingga dikategorikan masih belum sesuai.

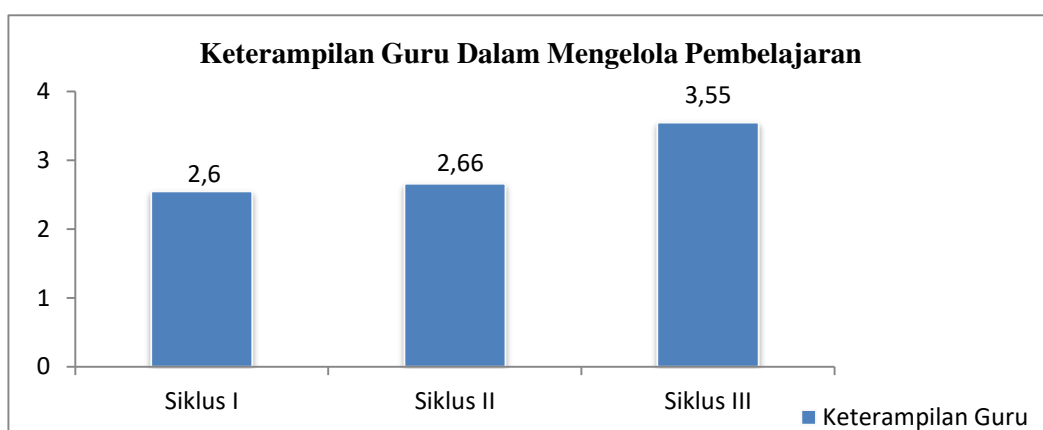


Gambar 5. Grafik Kegiatan Guru dan Murid Siklus III

Dari Gambar diatas dapat jelaskan bahwa pada siklus III rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu pada RPP. Pada siklus ketiga aktivitas guru dan siswa sudah meningkat, ini ditandai oleh sudah meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan persentase ideal.

### Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat adanya perbaikan keterampilan guru di siklus I, II dan III. Keterampilan guru pada ketiga siklus ini dapat dilihat secara rinci pada Gambar 6.

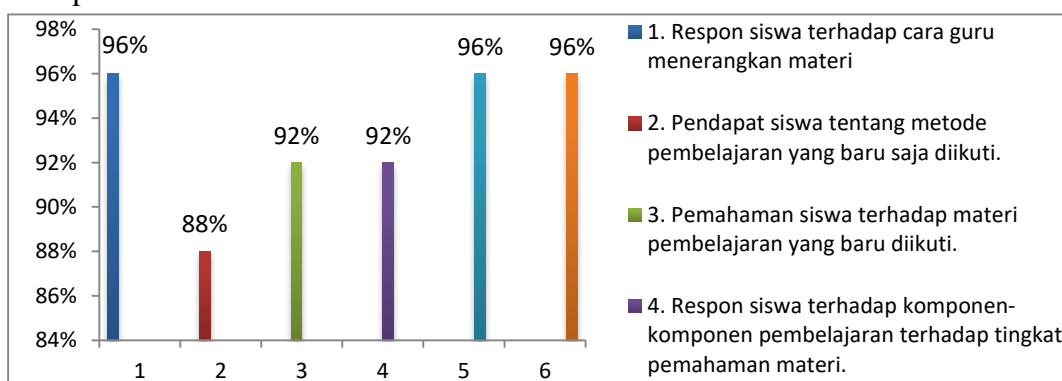


Gambar 6. Grafik Keterampilan Guru

Dari Gambar diatas dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penggunaan media film pada mata pelajaran IPS Terpadu. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik (2,55) pada siklus I, dikategorikan baik (2,66) pada siklus II dan dikategorikan baik (3,49) pada siklus III.

### Respon Murid

Berdasarkan analisis respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui menggunakan media film pada mata pelajaran IPS Terpadu. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Grafik Respon Siswa



Berdasarkan Gambar diatas dapat dijelaskan bahwa respon siswa terhadap cara guru menerangkan materi pelajaran yaitu 96 persen yang menjawab masih baru. Tingkat pendapat siswa terhadap model pembelajaran yang baru diikuti yaitu 92 persen. Kemudian siswa mengatakan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang baru diikuti yaitu 92 persen. Respon siswa terhadap komponen-komponen pembelajaran rata-rata 96 persen. Minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar seperti yang telah diikuti 96 persen. Penerapan media film pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap tingkat pemahaman materi pelajaran sebesar 96 persen.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan penerapan media film dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMPN 10 Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan dari ketuntasan individual pada siklus pertama 76 persen, di siklus II menjadi 88 persen, dan di siklus III menjadi 96 persen. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada ketuntasan klasikal di siklus pertama 60 persen, siklus kedua meningkat menjadi 80 persen dan siklus ketiga menjadi 90 persen.

Aktivitas guru dan siswa telah terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dibuktikan bahwa, siklus pertama diperoleh 5 aktivitas yang sudah sesuai dari 8 aktivitas keseluruhan, pada siklus kedua diperoleh 6 aktivitas yang sudah sesuai dari 8 aktivitas keseluruhan, dan sudah sesuai secara keseluruhan pada siklus III.

Keterampilan guru mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada siklus I mendapat skor 2,55 dengan kategori sedang, kemudian meningkat pada siklus kedua mendapat skor 2,66 dengan kategori baik, dan pada siklus ketiga mendapat skor 3,49 berkategori baik. Respon siswa pada pembelajaran menggunakan media film dikategorikan baik yaitu 96 persen.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan kepada guru IPS Terpadu untuk menggunakan metode pembelajaran tersebut pada materi-materi

IPS Terpadu yang dianggap sesuai. Disarankan kepada peneliti lain untuk dapat memvariasikan model menggunakan media film dengan komponen pembelajaran lainnya. Diharapkan kepada instansi terkait yaitu Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Aceh maupun daerah agar lebih banyak memberikan pelatihan dan penataran kepada guru, dalam hal pelaksanaan model-model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiningarti, Hermin. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud Nomor 53 Tahun 2015. *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Sadiman. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.